

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses mencatat, mengklasifikasikan, meringkas, mengelola dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan sehingga dapat digunakan oleh orang yang menggunakannya dengan mudah dimengerti untuk pengambilan suatu keputusan serta tujuan lainnya. Akuntansi bersasal dari kata asing *accounting* yang artinya dalam bahasa Indonesia adalah menghitung atau mempertanggungjawabkan.⁶

Herry berpendapat bahwa Akuntansi sebagai bahasa bisnis, yang fungsinya adalah untuk mengkomunikasi informasi mengenai perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).⁷

Sedangkan Anna Marina berpendapat bahwa Akuntansi adalah sistem yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi dalam laporan, dan berkomunikasi temuan kepada para pengambil keputusan.⁸

Siti Aisyah Siregar berpendapat, Akuntansi merupakan suatu proses pengolahan data sejak terjadinya suatu transaksi, kemudian transaksi ini

⁶ Suropto, dkk. *Akuntansi Manajemen*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), hal. 1

⁷ Hery, *Teori Akuntansi: Pendekatan Konsep dan Analisis*, (Jakarta: PT Grasindo, 2017), hal. 1

⁸ Anna Marina, dkk. *Sistem Informasi Akuntansi: Teori Dan Praktikal*, (Surabaya: UM Surabaya Publishing) hal. 4

memiliki bukti yang sah sebagai dasar telah terjadinya suatu transaksi dalam perusahaan.⁹

Dari pengertian akuntansi menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat dan menghitung dan transaksi yang terjadi di suatu perusahaan yang menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan transaksi yang terjadi, yang nantinya dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan.

B. Klasifikasi Biaya

Biaya yang terjadi di perusahaan perlu dipilah berasal dari mana saja biaya tersebut. Biaya untuk perusahaan manufaktur dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya dari suatu komponen yang digunakan dalam suatu proses produksi yang mana pemakaiannya dapat diidentifikasi dan merupakan bagian utama dari suatu produk tertentu

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dikeluarkan atas kinerja karyawan bagian produksi yang dapat diidentifikasi serta dapat dibebankan ke dalam produk yang dihasilkan.

3. Biaya Overhead Pabrik

⁹ Siti Aisyah Siregar, *Belajar Mudah Akuntansi Dasar*, (Indonesia: Bao Publishing, 2018), hal. 6

Biaya overhead adalah biaya produksi yang tidak dapat ditelusuri secara langsung pada suatu produk. Biaya tersebut antara lain:

- a. Biaya bahan penolong adalah biaya dari biaya komponen yang digunakan dalam produksi tetapi nilainya relatif kecil dan tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada suatu produk
- b. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan atas kinerja karyawan bagian produksi yang tidak dapat diidentifikasi atas produk yang dihasilkan.
- c. Biaya tidak langsung adalah biaya selain biaya bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung yang terjadi di bagian produksi yang mana biaya ini tidak dapat diidentifikasi atas produk yang dihasilkan.

C. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Pada tanggal 1 Desember 2018 DSAK IAI akan memberlakukan SAK baru khusus untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM diterbitkan untuk membantu UMKM di Indonesia.

Dalam SAK EMKM mengatakan bahwa entitas mikro, kecil dan menengah tanpa adanya akuntabilitas publik yang signifikan, seperti yang ditetapkan dalam SAK EMKM yang memenuhi definisi serta kriteria ekonomi mikro kecil dan menengah yang telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, paling tidak selama 2 tahun berturut-turut. SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi kriteria

serta definisi diizinkan untuk menggunakan SAK EMKM jika otoritas yang terkait mengizinkan.¹⁰

SAK EMKM merupakan standar akuntansi yang lebih sederhana dari SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. SAK EMKM diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sehingga memudahkan pelaku UMKM untuk mendapatkan akses pendanaan dari berbagai lembaga pendanaan.¹¹ Selain itu, SAK EMKM juga diharapkan juga dapat menjadi dasar penyusunan dan pengembangan pedoman akuntansi untuk UMKM yang bergerak di berbagai bidang jenis usaha.

D. Perbedaan SAK EMKM dengan SAK ETAP

Menurut Hidayatullah, tahun 2009 IAI mengeluarkan SAK ETAP, tetapi standar ini dianggap terlalu kompleks untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah sehingga dibutuhkan standar akuntansi yang lebih sederhana. Mayoritas UMKM di Indonesia belum bisa menerapkan SAK ETAP, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan pelaku UMKM. SAK EMKM dalam menyusun laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan. Sedangkan SAK

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah*, (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2018), hal. 1

¹¹ Tatik, "Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) Pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus Pada UMKM XYZ Yogyakarta)", *Jurnal Relasi* Vol. XIV No. 02, 2018, hal 6

ETAP terdiri dari laporan laba rugi, perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Sehingga laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM lebih sederhana jika dibandingkan dengan SAK ETAP.¹²

E. Penyajian Laporan Keuangan

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menjelaskan penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas.¹³

1. Penyajian Wajar

Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban yang dijelaskan dalam konsep dan prinsip pervasif. Pengungkapan diperlukan ketika kepatuhan atas persyaratan tertentu dalam SAK EMKM tidak memadai bagi pemakai untuk memahami pengaruh dari transaksi, peristiwa, dan kondisi lain atas posisi dan kinerja keuangan entitas.

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

¹² Tabita Nanda Omega dan Lilik mardiana, “Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada Pengrajin Tas Ibu Indra Suriyanti)”, *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 4 No. 2, 2020, hal. 139

¹³ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah ...*, hal. 7

- a. Relevan, informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- b. Representasi tepat, informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- c. Keterbandingan, informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. Keterpahaman, informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketentuan yang wajar.

2. Kepatuhan Terhadap SAK EMKM

Entitas yang laporan keuangannya telah patuh terhadap SAK EMKM membuat pernyataan secara eksplisit dan tanpa kecuali tentang kepatuhan terhadap SAK EMKM dalam catatan atas laporan keuangan. Entitas tidak dapat mendeskripsikan bahwa laporan keuangan telah patuh terhadap SAK EMKM, kecuali laporan keuangan tersebut telah patuh terhadap seluruh persyaratan dalam SAK EMKM.

3. Frekuensi Pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan, termasuk informasi komparatifnya.

4. Penyajian yang Konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode entitas disusun secara konsisten, kecuali:

- a. Telah terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau jika perubahan penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan menghasilkan penyajian yang lebih sesuai dengan mempertimbangkan kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- b. SAK EMKM mensyaratkan perubahan penyajian.

Jika penyajian atau klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan diubah karena penerapan di atas, maka entitas mereklasifikasikan jumlah komparatif, kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Tidak praktis adalah kondisi dimana entitas tidak dapat menerapkan suatu pengaturan setelah seluruh upaya yang masuk akan dilakukan.

5. Informasi Komparatif

Kecuali dinyatakan lain oleh SAK EMKM, entitas menyajikan informasi komparatif yaitu informasi satu periode sebelumnya untuk seluruh jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan periode berjalan.

6. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.¹⁴

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) laporan keuangan minimum terdiri dari:¹⁵

- a. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
- b. Laporan laba rugi selama periode
- c. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu yang relevan.

Karena informasi komparatif mensyaratkan jumlah komparatif, maka laporan keuangan lengkap berarti bahwa entitas menyajikan minimum dua periode untuk setiap laporan keuangan yang disyaratkan dan catatan atas laporan keuangan yang terkait.

7. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi dengan jelas dan diulangi bilaman perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan.

¹⁴ Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 7

¹⁵ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah ...*, hal. 8

F. Laporan Keuangan Menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)

Dalam standar Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) menyebutkan laporan keuangan terdiri dari:¹⁶

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan pos-pos aset berdasarkan urutan likuiditas dan liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

¹⁶ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah ...*, hal 9-10

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Amin, laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih.¹⁷

Laporan laba rugi entitas menyajikan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos-pos sebagai berikut:¹⁸

- a. Pendapatan
- b. Beban keuangan
- c. Beban pajak

Entitas menyajikan pos dan bagian dari pos dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas.

Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

¹⁷ Muhammad Al Amin, *Filsafat Teori Akuntansi*, (Magelang: UNIMMA PRESS, 2018), hal. 121

¹⁸ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah ...*, hal. 11

3. Catatan atas Laporan Keuangan

Informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan yaitu:¹⁹

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

G. Tujuan Laporan Keuangan

Menurut SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut:²⁰

“Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi

¹⁹ *Ibid.*, hal 13

²⁰ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah ...*, hal. 2

kebutuhan informasi tersebut.” Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atau sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia, tujuan dari laporan keuangan yaitu:²¹

1. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam mengambil sebuah keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini adalah memenuhi kebutuhan informasi bersama dari sebagian besar pengguna. Namun demikian laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan oleh pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari berbagai kejadian di masa yang lalu (historis), dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non-keuangan.
3. Laporan keuangan juga telah menunjukkan apa yang telah dilakukan oleh manajemen atau merupakan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

²¹ Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah ...*, hal. 3

H. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Isnawan, UMKM merupakan entitas usaha yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Usaha menengah adalah entitas milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 200.000.000 sampai dengan Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan.²²

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian dari usaha mikro, kecil dan menengah yaitu:²³

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
2. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,

²² Ganjar Isnawan, *Akuntansi Praktis untuk UMKM*, (Jakarta Timur: Laskar Aksara, 2012), hal. 4

²³ Bank Indonesia, *UU 20 Tahun 2008 UMKM*, <https://www.bi.go.id/.....>, diakses pada 25 Desember 2020

dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa UMKM adalah entitas ekonomi produktif orang perorangan yang memiliki 3 golongan yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah yang memiliki kriteria yang berbeda-beda.

I. Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut UU No. 20 Tahun 2008 sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000 (lima puluh juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah adalah memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp

10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah).

Tabel 2.1

Tabel UMKM

Tipe Usaha Kecil dan Menengah	Jumlah Pegawai	Penjualan per Tahun (rupiah)	Total Aset (rupiah)
Mikro	≤4	≤ 300 juta	≤ 50 juta
Kecil	5 – 19	> 300 juta - ≤ 2.500 juta	> 50 juta - ≤ 500 juta
Menengah	20 – 99	> 2.500 juta - ≤ 50 juta miliar	> 500 juta - ≤ 10 miliar

Sumber: Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang

Usaha Mikro

J. Penelitian Terdahulu

Warsadi, Herawati dan Julianto²⁴ penelitian dilakukan pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini untuk merancang sistem akuntansi sederhana yang dapat membantu dan memudahkan para pemilik UMKM dalam membuat laporan keuangan berbasis SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM berupa neraca

²⁴ Ketut Ari Warsadi et. al., *Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada PT. Mama Jaya*, e-Jurnal Akuntansi, Vol. 8 No. 2, 2017

dengan total aktiva dan pasiva sebesar Rp. 2.190.100.446, laporan laba rugi sebesar sebesar Rp. 81.537.814, dan catatan atas laporan keuangan.

Barus, Indrawaty dan Solihin²⁵ penelitian dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah Borneo Food Truck Samarinda dapat menerapkan SAK EMKM pada tahun 2018 dan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi ketika mengimplementasikan SAK EMKM di Borneo Food Truck Samarinda. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari tiga puluh tiga UMKM Borneo Food Truck Samarinda responden ada sepuluh UMKM yang membuat jurnal, data inventaris, data penjualan, dan menyiapkan laporan keuangan. Dua puluh tiga UMKM lainnya tidak membuat catatan akuntansi.

Tatik²⁶ penelitian dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk mengimplementasi SAK EMKM dengan harapan laporan keuangan yang disusun dapat menjadi bahan evaluasi kemajuan usaha. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kualitatif dengan metode study kasus. Hasil dari penelitian ini laporan keuangan UMKM XYZ Yogyakarta yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu laporan posisi keuangan, laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

²⁵ Ivana Nina Esterlin Barus et. al., *Implementasi SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) Pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda Community*, Research Journal of Accounting and Business Management (RJABM), Vol. 2 No. 2, 2018

²⁶ Tatik, *Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah) pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta)*, Jurnal Relasi Vol. XIV No. 2, 2018

Amani²⁷ penelitian dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini untuk menerapkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan pada UMKM UD. Dua Putri Sholehah. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa laporan keuangan belum disusun sesuai dengan yang ditetapkan sesuai SAK EMKM.

Prajanto dan Septriana²⁸ penelitian dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan yang berkaitan dengan besaran kredit yang diterima oleh UMKM, serta prospek penetapan SAK EMKM ditahun 2017, serta dampaknya pada kualitas pelaporan keuangan UMKM. Metode penelitian yang digunakan dengan pengumpulan data primer dengan menggunakan kuesioner dengan responden yaitu pengusaha UMKM di kota Semarang sebagai sampel penelitian. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pengusaha akan laporan keuangan masih sangat rendah sehingga mengakibatkan kualitas laporan keuangan yang dibuat oleh pengusaha UMKM tidak berpengaruh pada besaran kredit yang diperoleh UMKM. Prospek implementasi SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan saat ini masih minim karena pengusaha masih rendah dalam memahami pembukuan sesuai SAK EMKM.

²⁷ Tatik Amani, *Penerapan SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di UD Dua Putri Sholehah Probolinggo*, Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 2 No. 2, 2018

²⁸ Agung Prajanto dan Ira Septriana, *Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampak pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Se-Kota Semarang)*, Vol. 20 No 2, 2018

Uno, Kalangi dan Pusung²⁹ penelitian dilakukan pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan laporan keuangan di Rumah Karawo Gorontalo dan kendala yang dihadapi dalam penerapan SAK EMKM di Rumah Karawo Gorontalo. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk. Selain itu, Rumah Karwo juga belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku dikarenakan minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar.

Widodo, Wibowo dan Christanti³⁰ penelitian dilakukan pada tahun 2020. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAL EMKM) ini mampu dimengerti dan sudah dipraktikan oleh UMKM di Desa Banjarejo Kecamatan Panekan Kabupaten Magetan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan wawancara langsung kepada pemilik UMKM dengan data primer. Hasil dari penelitian ini masyarakat khususnya pelaku UMKM di Banjarejo Magetan belum mengetahui hadirnya regulasi SAK EMKM sebagai pedoman dalam membuat laporan keuangan UMKM. Terdapat persepsi

²⁹ Moudy Olyvia Uno et, al., *Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)*, Vol. 7 No.3, 2019

³⁰ Nova Maulud Widodo et,al., *Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Menurut Pandangan Hukum dan Syaiah (Studi Kasus pada UMKM Desa Banjarejo Panekan Magetan)*, Jurnal MONEX Vol. 9, No.1, 2020

kekhawatiran masyarakat terhadap praktik penggunaan SAK EMKM. Persepsi hukum dan syariah penggunaan PSAK EMKM masih belum bisa diterima sepenuhnya. Masyarakat beranggapan bahwa hanya perusahaan besar yang efektif menggunakan SAK EMKM.

Rachmanti, Hariyadi dan Andrianto³¹ penelitian dilakukan pada tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seperti apa laporan keuangan pada UMKM Batik Jumput Dahlia, analisis penyusunan laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia berdasarkan SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif. Data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia menyajikan posisi keuangan tahun 2016 dan 2017 per 31 Desember 2016 menunjukkan total asset Rp. 15.128.300,- sedangkan per per 31 Desember 2017 menunjukkan total asset Rp 11. 125.200.- Laba Rugi tahun 2016 nett profit Rp. 2.087.100 sedangkan Laba Rugi tahun 2017 nett profit Rp. 511.000. Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK) menyajikan gambaran umum tentang UMKM Batik Jumput Dahlia, pernyataan bahwa penyusunan laporan keuangan menggambarkan SAK EMKM sebagai dasar penyusunan yang digunakan. Serta kebijakan akuntansi yang diterapkan dan disajikan dalam laporan keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia. Pada UMKM Batik Jumput Dahlia belum ada beban dan pajaknya sehingga nilai laba bersihnya masih belum dikurangi beban pajak.

³¹ Diajeng Amatullah Azizah Rachmanti et.al., *Analisis Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM*, Vol. XVI No.1, 2019

Susanto dan Ainy³² penelitian dilakukan pada tahun 2018. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan usaha mikro berdasarkan SAK EMKM di Fress Frish bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM Fress Frish belum melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM.

Ismadewi³³ penelitian dilakukan pada tahun 2017. Tujuan dari penelitian ini untuk (1) mengetahui proses penyusunan laporan keuangan usaha ternak rasa yam pedaging (boiler) I Wayan Sudiarsa, (2) kendala yang dialami I Wayan Sudiarsa dalam menyusun laporan keuangan, (3) bagaimana laporan keuangan yang seharusnya dibuat oleh I Wayan Sudiarsa sesuai format laporan keuangan dalam SAK EMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses penyusunan laporan keuangan Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa hanya menyusun catatan keuangan secara sederhana, (2) kendala yang dialami oleh Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa dalam menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yaitu: a) faktor SDM dalam keuangan, (b) tingkat kompetensi, dan (c) lingkup organisasi yang kecil, (3)

³² Muhammad Susanto dan Rintan Nurul Ainy, *Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di UMKM Fress Fish Bantul*, Jurnal Akuntansi, Vol. 2 No. 2, 2018

³³ Ni Komang Ismadewi et.al., *Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Studi Kasus pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa Pajahan Kecamatan Pupuan kab. Tabanan)*, e.Journal S1 Ak Vol. 8 No. 2, 2017

penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM pada Usaha Ayam Boiler I Wayan Sudiarsa terdiri dari: (a) laporan laba rugi dengan jumlah laba Rp. 89.548.100, (b) laporan posisi keuangan dengan jumlah aset Rp. 214.548.100 serta jumlah utang dan modal Rp. 214.548.100, (c) catatan atas laporan keuangan.

Tabel 2.2

Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian ini

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ketut Ari Warsadi, Nyoman Trisna Herawati dan I Putu Julianto	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah Pada PT. Mama Jaya	Metode penelitian yang digunakan serta masalah yang diteliti yaitu SAK EMKM	Objek penelitian yang diteliti
2,	Barus, Indrawaty dan Solihin	Implementasi SAK EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) Pada UMKM Borneo Food Truck Samarinda	Metode penelitian yang digunakan serta masalah yang diteliti yaitu SAK EMKM.	Teknik pengumpulan data dengan memberikan kuesioner
3.	Tatik	Implementasi SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM XYZ Yogyakarta)	Metode penelitian yang digunakan serta masalah yang diteliti yaitu SAK EMKM	Teknik pengumpulan data dan objek penelitian yang diteliti

4.	Tatik Amani	Penerapan SAK EMKM sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan UMKM di UD Dua Putri Sholehah Probolinggo	Masalah yang diambil yaitu SAK EMKM	Metode penelitian yang digunakan
5.	Agung Prajanto dan Ira Septriana	Implementasi Penerapan SAK EMKM serta Dampak pada Kualitas Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus pada UMKM Se-Kota Semarang)	Masalah yang diambil yaitu SAK EMKM	Tujuan penelitian serta fokus penelitian
6.	Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi dan Rudy J. Pusung	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada UMKM (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)	Masalah yang diambil yaitu SAK EMKM serta metode yang digunakan	Lokasi penelitian serta tujuan penelitian
7.	Nova Maulud Widodo, Sundaru Guntur Wibowo, dan Yana Dwi Christanti	Perspektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah Menurut Pandangan Hukum dan Syaiah (Studi Kasus pada UMKM Desa Banjarejo Panekan Magetan)	Masalah yang diambil yaitu SAK EMKM	Tujuan penelitian serta fokus penelitian
8.	Diajeng	Analisis	Masalah yang	Lokasi penelitian

	Amatullah Azizah Rachmanti, Misrin Hariyadi dan Andrianto	Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Batik Jumput Dahlia Berdasarkan SAK-EMKM	diambil yaitu SAK EMKM dan metode penelitian yang digunakan	serta tujuan penelitian
9.	Muhammad Susanto dan Rintan Nuzul Ainy	Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Berdasarkan SAK EMKM di UMKM Fress Fish Bantul	Masalah yang diambil yaitu SAK EMKM dan metode penelitian yang digunakan	Lokasi penelitian
10.	Ni Komang Ismadewi, Nyoman Trisna Herawati, Anantawikrama Tungga Atmaja	Penyusunan Laporan Keuangan Sesuai dengan Standar Akuntansi keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Ternak Ayam Boiler (Study Kasus pada Usaha I Wayan Sudiarsa Desa pajahan Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan)	Masalah yang diambil yaitu SAK EMKM dan metode penelitian yang digunakan	Lokasi penelitian

K. Kerangka Berfikir Teoritis

Gambar 2.3

Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Sari Murni Tulungagung

